



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2770 - 2776

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Deskripsi Kesadaran Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika

Mia Dwi Kusuma Ayu^{1✉}, Mujiyem Sapti², Titi Anjarini³

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: miadwikusumaayu@gmail.com¹, sapti@umpwr.ac.id², anjarini@umpwr.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran siswa SD Negeri kelas IV se-kecamatan Bagelen dalam mengikuti proses pembelajaran daring ditinjau dari aspek kesadaran diri menurut Solso. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri se-kecamatan Bagelen yang berjumlah 23 SD Negeri. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang ada di SD Negeri Piji, SD Negeri Bedug, dan SD Negeri Kuwojo. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring membuat tingkat kesadaran diri siswa sedang. Hasil angket menunjukkan tingkat kesadaran yang berbeda dari setiap aspek kesadaran diri menurut Solso. Hasil persentase masing-masing aspek kesadaran diri menunjukkan jika aspek perhatian siswa memiliki tingkat kesadaran diri tinggi sebesar 82% siswa, aspek kesiagaan sebesar 88% siswa memiliki tingkat kesadaran diri sedang, aspek arsitektur sebesar 70% siswa memiliki tingkat kesadaran diri sedang, aspek mengingat pengetahuan sebesar 54% siswa memiliki tingkat kesadaran diri tinggi, dan pada aspek emotif sebesar 60% siswa memiliki tingkat kesadaran diri tinggi.

Kata Kunci: kesadaran, pembelajaran daring, matematika, siswa sekolah dasar

Abstract

This study aims to describe the level of awareness of fourth-grade elementary school students in Bagelen district in participating in the online learning process in terms of self-awareness according to Solso. This research uses descriptive quantitative. The population in this study was all fourth-grade students of State Elementary Schools in Bagelen District. The samples in this study were fourth-grade elementary school students at Piji State Elementary School, Bedug State Elementary School, and Kuwojo State Elementary School. The data collection instrument used an open questionnaire. Data analysis in this study used descriptive analysis with percentage calculations. The results showed that online learning made students' self-awareness levels moderate. The results of the questionnaire show different levels of awareness of each aspect of self-awareness according to Solso. The percentage results of each aspect of self-awareness show that the attention aspect of students has a high level of self-awareness by 82% of students, 88% of students have a moderate level of awareness, architectural aspects of 70% of students have a moderate level of self-awareness, aspects of remembering knowledge 54% of students have a high level of self-awareness, and emotive aspect of 60% students have a high level of self-awareness.

Keywords: awareness, online learning, mathematics, elementary school students

Copyright (c) 2022 Mia Dwi Kusuma Ayu, Mujiyem Sapti, Titi Anjarini

✉ Corresponding author :

Email : miadwikusumaayu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2461>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Proses belajar adalah kegiatan dimana terjadi hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik yang bersifat edukasi untuk mencapai tujuan belajar. Berlangsungnya proses pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka, adanya interaksi guru dengan siswa secara langsung, dan ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Namun, di saat sekarang ini proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan karena adanya wabah *corona virus* 2019 (covid-19) yang mengharuskan pemerintah melakukan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan melakukan kebijakan bagi peserta didik untuk belajar di rumah atau dengan belajar secara daring (*e-learning*). Menurut Kartasmita dalam Simanihuruk (2019 : 4) salah satu ciri e-learning adalah perpaduan antara teknologi dengan terapan praktis serta dengan kemudahan pengaksesan ke sumber belajar, pada pengajar kepada peserta didik melalui internet.

Proses pembelajaran daring juga berdampak pada salah sekolah dasar seperti di SD Negeri Piji, SD Negeri Bedug, dan SD Negeri Kuwojo. Ketika melakukan observasi di SD Negeri Piji, SD Negeri Bedug, dan SD Negeri Kuwojo tentang bagaimana proses pembelajaran daring selamaadanya kebijakan dari pemerintah belajar secara daring, penulis menemukan beberapa persoalan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri Piji, SD Negeri Bedug, dan SD Negeri Kuwojo mengenai proses pembelajaran daring terkait dengan kesadaran diri siswa, beliau mengatakan bahwa sebenarnya siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka langsung. Wali murid siswa juga banyak mengalami kendala selama proses pembelajaran daring. Terdapat beberapa permasalahan dimana peserta didik banyak yang tidak mempunyai sarana prasarana penunjang proses pembelajaran daring, siswa yang tidak diperhatikan oleh orangtua, kurangnya pemahaman siswa terkait materi pelajaran yang disampaikan, dan rendahnya kesadaran diri siswa dimana peserta didik tidak dapat menempatkan perasaan serta pikirannya agar terfokus saja dengan proses pembelajaran daring.

Peserta didik di SD Negeri Piji, SD Negeri Bedug, dan SD Negeri Kuwojo tidak suka dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Timbul permasalahan dimana saat penyampaian materi pelajaran khususnya matematika, banyak siswa yang mengeluhkan akan materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena siswa beralasan belum pernah diajarkan materi itu sebelumnya, sedangkan guru hanya terbatas menyampaikan materi pelajaran karena kurang ketersediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran secara daring bagi siswa.

Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika memerlukan adanya kesadaran diri (*self awareness*) peserta didik. Menurut Solso (2007 : 240) kesadaran (*consciousness*) adalah kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa-peristiwa kognitif yang melibatkan memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi diri seseorang. Karakteristik yang diperlukan dalam kesadaran diri menurut Solso (2007:243) yakni *attention* (perhatian), *wakefulness* (kesiagaan), *architecture* (arsitektur), *activity of knowledge* (mengingat pengetahuan), dan *emotive* (emotif).

Kesadaran diri siswa diperlukan dalam pembelajaran daring untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran siswa dalam proses pembelajaran daring maka peneliti tertarik dengan judul penelitian “Deskripsi Kesadaran Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Negeri Kelas IV Se-Kecamatan Bagelen”. Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena sudah ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan terkait dengan kesadaran diri siswa. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradita (2018) dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 4% siswa yang memiliki kesadaran sangat tinggi, 32% siswa memiliki kesadaran tinggi, 3% siswa memiliki kesadaran sedang, dan 61% memiliki kesadaran rendah. Ditinjau dari aspek kesadaran diri, aspek *attention* berada dalam kategori sedang, dan *activity of knowledge* dalam kategori tinggi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk (2016) dalam hal ini adalah bahwa sikap disiplin masih dimiliki peserta didik SMP Wiyatama Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil penelitian

menunjukkan bahwa peserta didik yang disiplin memiliki persentase 78,3% dan yang tidak disiplin 21,7% yang membuktikan kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. (p -value = 0,001 yang berarti $p < \alpha$).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri Piji, SD Negeri Bedug, dan SD Negeri Kuwojo terhadap wali kelas siswa IV mengatakan bahwa saat proses pembelajaran luring berlangsung masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar, apalagi jika siswa dihadapkan untuk pembelajaran daring tentunya itu adalah hal yang sulit dilakukan bagi siswa SD kelas IV. Guru menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran luring di sekolah siswa belum mampu untuk belajar secara mandiri. Ketika dihadapkan dengan pembelajaran daring masih banyak siswa yang memerlukan bantuan dari orang lain untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa masih perlu adanya kesadaran diri siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggi tingkat kesadaran diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring terutama siswa kelas IV SD. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul “Deskripsi Kesadaran Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Negeri Kelas IV Se-Kecamatan Bagelen”. Penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradita (2018) mengacu pada kesadaran siswa pada saat proses pembelajaran luring. Disini peneliti lebih lanjut membahas mengenai kesadaran siswa saat pembelajaran daring berlangsung selama proses pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tingkat kesadaran siswa selama proses pembelajaran daring yang nantinya akan menjadi acuan guru sebagai pendidik untuk menilai tingkat kesadaran siswa selama pembelajaran daring.

METODE

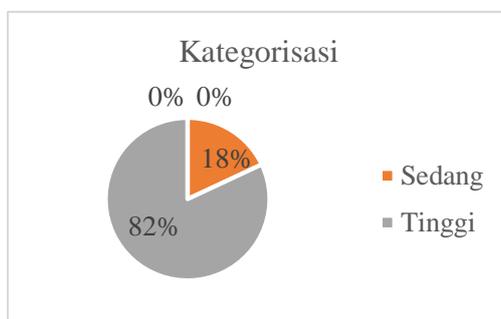
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Sukmadinata (2012:54) metode survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se-kecamatan Bagelen yang terdiri dari 23 SD Negeri. Sugiyono (2015:81) mengungkapkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel diambil dari siswa kelas IV SD Negeri dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang dikenai pada 23 SD Negeri se-kecamatan Bagelen hingga diperoleh 3 SD Negeri yang digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner (angket) terbuka mengenai tingkat kesadaran siswa pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan skala *likert* (Widiyoko, 2018: 200). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan presentase. Hasil presentase kemudian dikategorisasikan kedalam 3 kategorisasi dengan ketentuan tingkat kesadaran siswa dinyatakan rendah jika $X \leq (\mu - 1\sigma)$, sedang jika $(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$, dan tinggi jika $X > (\mu + 1\sigma)$. Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012 : 147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika saat pandemi tentu sangat memerlukan kesadaran terkait proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Negeri kelas IV se-kecamatan Bagelen memiliki tingkat kesadaran yang sedang terhadap proses pembelajaran daring matematika. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan terdapat 30 siswa (60%) yang memiliki tingkat kesadaran sedang dan 20 siswa (40%) yang memiliki tingkat kesadaran tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak siap atau terbiasa dengan pembelajaran daring. Siswa masih sangat perlu untuk meningkatkan kesadaran dirinya terhadap proses pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai. Proses pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi guru dan siswa sekolah dasar. Putria, dkk (2020) guru merupakan individu yang berperan penting dalam hal akademis, keahlian, kematangan emosional, dan spiritual peserta didik. Sehingga perlu adanya kesadaran diri bagi setiap siswa untuk bisa tetap mengikuti proses pembelajaran meski tidak tatap

muka. Kesadaran siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring matematika. Matematika menjadi mata pelajaran yang dirasa sangat sulit bagi sebagian siswa maka, siswa harus bisa menempatkan waktu dan posisinya dalam kondisi yang seperti sekarang. Berikut ini ini tingkat kesadaran siswa pada pembelajaran daring ditinjau dari 5 aspek kesadaran diri menurut Solso:

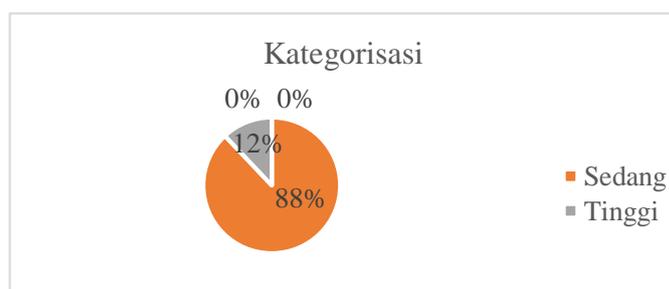
Aspek perhatian (*attention*)



Gambar 1. Kategorisasi Aspek Perhatian

Gambar 1 yang menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa (18%) yang memiliki tingkat kesadaran sedang dan terdapat 41 siswa (82%) yang memiliki tingkat kesadaran tinggi. Hal ini artinya bahwa para siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Bagelen dalam aspek perhatian (*attention*) memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap proses pembelajaran daring matematika. Rinaldy, dkk (2018) yaitu semakin tinggi perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PMB) akan menyebabkan hasil belajarnya menjadi tinggi. Pemusatan perhatian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring terlebih pada mata pelajaran matematika. Pemusatan perhatian dapat dilakukan dengan metode diskusi antar siswa dan guru. Amu, dkk (2018) yang mengatakan bahwa melalui metode diskusi dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran yang diajarkan. Dalam berdiskusi tentunya diperlukan konsentrasi yang cukup antara siswa dan guru sehingga penyampaian materi dapat tersalurkan. Aviana, dkk (2015) menjelaskan jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula sehingga dapat menimbulkan ketidaktertarikan dalam belajar. Namun, dalam pembelajaran daring tujuan pembelajaran belum tentu tercapai karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa secara langsung untuk pemusatan perhatian pokok materi yang disampaikan.

Aspek Kesiagaan (*Wakefulness*)

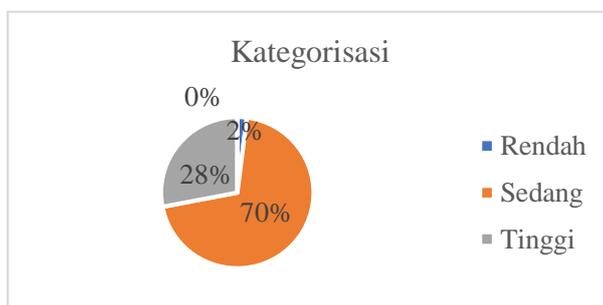


Gambar 2. Kategorisasi Aspek Kesiagaan

Gambar 2 yang menunjukkan bahwa terdapat 44 siswa (88%) yang memiliki tingkat kesadaran sedang dan terdapat 6 siswa (12%) yang memiliki tingkat kesadaran tinggi. Hal ini artinya bahwa para siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Bagelen dalam aspek kesiagaan (*wakefulness*) memiliki tingkat kesadaran yang sedang terhadap proses pembelajaran daring matematika. Effendi (2017) menuturkan bahwa kondisi peserta didik yang memiliki kesiapan belajar maka, peserta didik akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2016:15) kesiapan adalah tingkat perkembangan individu yang erat kaitannya dengan masalah minat belajar

dan kebutuhan siswa. Kesiapan siswa sangat diperlukan untuk pemanfaatan waktu yang singkat tersebut sebab jika guru sudah siap dengan materi pembelajaran namun siswa belum sepenuhnya siap tentunya hal tersebut mengakibatkan waktu terbuang sia-sia.

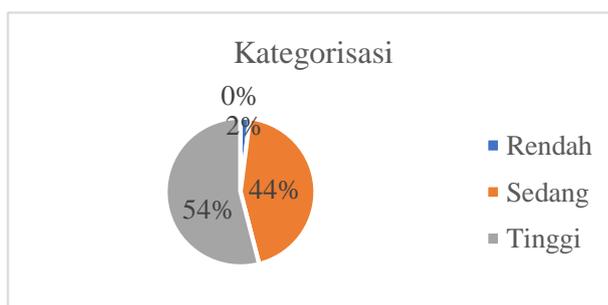
Aspek Arsitektur (*Architecture*)



Gambar 3. Kategorisasi Aspek Arsitektur

Gambar 3 yang menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (2%) yang memiliki tingkat kesadaran rendah, terdapat 35 siswa (70%) yang memiliki tingkat kesadaran sedang dan terdapat 14 siswa (28%) yang memiliki tingkat kesadaran tinggi. Hal ini artinya bahwa para siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Bagelen dalam aspek arsitektur (*architecture*) memiliki tingkat kesadaran yang sedang terhadap proses pembelajaran daring matematika. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kurang paham akan penyampaian materi yang disampaikan secara daring. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purwantiasning (2014) yaitu bahwa pemahaman sebuah ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan dari membaca buku maupun mendengarkan penyampaian guru saat proses belajar mengajar. Pemahaman pembelajaran diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Salahuddin, dkk (2019) menjelaskan bahwa kecakapan berpikir masih harus dikembangkan sampai pada tahap kemampuan mengidentifikasi masalah, variabel, dan memberi alternatif solusi untuk pemecahan masalah. Belajar secara daring menuntut siswa untuk bisa memahami dan mengolah materi yang disampaikan secara cepat yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Aspek Mengingat Pengetahuan (*Recall knowledge*)

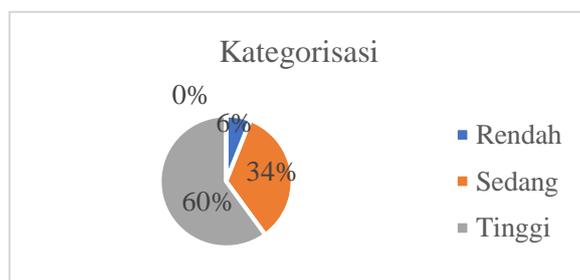


Gambar 4. Kategorisasi Aspek Mengingat Pengetahuan

Gambar 4 yang menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (2%) yang memiliki tingkat kesadaran rendah, terdapat 22 siswa (44%) yang memiliki tingkat kesadaran sedang dan terdapat 27 siswa (54%) yang memiliki tingkat kesadaran tinggi. Hal ini artinya bahwa para siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Bagelen dalam aspek mengingat pengetahuan (*recall knowledge*) memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap proses pembelajaran daring matematika. Artinya bahwa sudah banyak siswa yang memiliki tingkat kesadaran akan mengingat pengetahuan yang tinggi dengan bekal wawasan pengetahuan yang sebelumnya. Judrah (2019) menyatakan jika peserta didik tidak mencapai tingkat keberhasilan yang dituju, hal ini dapat disebabkan karena tidak disediakan jumlah waktu yang cukup dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menyebabkan memori yang sedikit menjadi sebab siswa kurang mampu untuk belajar mandiri

secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanto (2020) bahwa peningkatan mengingat materi pembelajaran perlu adanya bantuan dari guru dengan cara pengulangan, melakukan pembelajaran bermakna, organisasi, elaborasi, dan pembayangan visual.

Aspek Emotif (*Emotive*)



Gambar 5. Kategorisasi Aspek Emotif

Gambar 5 yang menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (6%) yang memiliki tingkat kesadaran rendah, terdapat 17 siswa (34%) yang memiliki tingkat kesadaran sedang dan terdapat 30 siswa (60%) yang memiliki tingkat kesadaran tinggi. Hal ini artinya bahwa para siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Bagelen dalam aspek emotif (*emotive*) memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap proses pembelajaran daring matematika. Artinya banyak siswa yang sangat antusias untuk belajar meskipun prosesnya dilakukan secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar atau keinginan siswa untuk belajar secara daring dengan hasil belajar siswa. Antusias dan semangat untuk meraih cita menjadi ciri masing-masing siswa agar mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Indah, dkk (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi peluang dalam pencapaian orientasi belajar, sehingga memberikan semangat dan dorongan yang tinggi akan membuat siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.

KESIMPULAN

Tingkat kesadaran siswa SD Negeri kelas IV se-kecamatan Bagelen dalam mengikuti proses pembelajaran daring ditinjau dari aspek kesadaran diri menurut Solso (2007) berbeda-beda dari masing-masing aspek. Aspek perhatian (*attention*) memiliki tingkat kesadaran tinggi, aspek kesiagaan (*wakefulness*) sedang, aspek arsitektur (*architecture*) sedang, aspek mengingat pengetahuan (*recall knowledgee*) tinggi, dan aspek emotif (*emotive*) tinggi terhadap proses pembelajaran daring matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amu, T., D., N., Jamaludin., & Hasdin. *Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 2 No. 3. ISSN 2354-614X
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. 2015. *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*. Jurnal Pendidikan Sains. Vol. 03. No. 01
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Effendi. 2017. *Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*. Jurnal Pendidikan Fisika. E-ISSN: 2442-4838.
- Handayani, D., & Sепthiani, S. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 05 No. 02. E-ISSN: 2579-9258

- 2776 *Deskripsi Kesadaran Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika – Mia Dwi Kusuma Ayu, Mujiyem Sapti, Titi Anjarini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2461>
- Indah, M. Y. N., Yanti, M. M., Arifi, Y., Pawestri, A. A. M., & Hermahayu. *Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Magelang*. Jurnal Varidika. Vol. 32 No. 1. E-ISSN: 2460-3953.
- Judrah, M. 2019. *Konsep Pembelajaran Tuntas*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan. Vol. 1 No. 1. ISSN: 2527-578X.
- Maharani, L., & Mustika, M. 2016. *Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)*. Bandar Lampung. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 03(1), 57–72.
- Pradita, I. 2018. *Kesadaran Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Purwantiasning, A. W. 2014. *Eksplorasi Arsitektur Sebagai Salah Satu Metode Dalam Proses Belajar Mengajar Mahasiswa Aktif di Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Jurnal Arsitektur: Universitas Bandar Lampung
- Purwanto, H., & Aminah, S. 2020. *Peranan Ingatan dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran*. Journal of education informatic(JeITS, Vol. 2, No. 3
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 4 No 4.
- Rinaldy, M., Imron, A., & Susanto, H. *Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah*.
- Salahuddin, M., & Asroriyah, F. 2019. *Kecakapan Berpikir dalam Konteks Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum Sekolah di Indonesia*. Jurnal al-Adabiya. Vol. 14 No. 01.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M, S., Safitri, M., Sulaiman, O, K., Ramadhani, R., & Sahir, S, H. 2019. *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis
- Solso, L. R., Maclin, H. O., & Maclin, K. M. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Penerbit
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. Nana. S. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Widoyoko, E. P. 2018. *Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar